

Literature Review: Literasi Digital Sebagai Pemicu Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Ilhamurrahman M Hubaib¹, Indrawati Syamsuddin², Wirana³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo¹

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Halu Oleo²

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo³

*Email Korespondensi: ilhamurrahmanm.hubaib@uho.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 07-12-2025
Disetujui 17-12-2025
Diterbitkan 19-12-2025

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine digital literacy as a driver of university students' critical thinking skills through a literature review method. Digital literacy plays an important role in strengthening students' critical thinking. It helps enhance their ability to evaluate information, assess multiple sources, recognize bias, and make decisions based on strong evidence. In addition, integrating digital literacy with technology-enhanced learning approaches supports the development of critical thinking. Nevertheless, several studies also show that while digital literacy can trigger improvements in students' critical thinking, better strategies are needed to raise it from a moderate to a strong level, along with targeted teaching strategies and strong institutional support to maximize critical thinking skills. Digital literacy is a central factor in fostering students' critical thinking and should be systematically integrated into higher education curricula to enhance learning and equip students to face the challenges of the digital era.

Keywords: Digital Literacy, Critical Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komprehensif literasi digital sebagai pemicu kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui metode literatur review. Literasi digital memainkan peranan penting dalam memperkuat berpikir kritis mahasiswa. Literasi digital membantu meningkatkan kemampuan mereka mengevaluasi informasi, memeriksa berbagai sumber, mengenal bias, dan membuat keputusan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Selain itu, penggabungan literasi digital dengan pendekatan pembelajaran yang ditingkatkan teknologi sehingga mendukung pengembangan dalam berpikir kritis. meskipun demikian beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital menjadi pemicu dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan perlunya strategi yang lebih baik untuk meningkatkan dari tingkatan sedang ke kuat dan strategi pengajaran yang tepat sasaran dan dukungan institusional yang kuat untuk memaksimalkan keterampilan berpikir kritis. literasi digital merupakan faktor sentral dalam menumbuhkan berpikir kritis mahasiswa dan harus secara sistematis diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan pembelajaran dan membekali mahasiswa untuk menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Berpikir Kritis

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ilhamurrahman M Hubaib, Indrawati Syamsuddin, & Wirana. (2025). Literature Review: Literasi Digital Sebagai Pemicu Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 610-619.
<https://doi.org/10.63822/dfxdj936>

PENDAHULUAN

Perubahan zaman akan ketertarikan pada dunia teknologi digital membawa hal-hal besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan saat ini. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi setiap hari terpapar oleh keragaman informasi digital melalui internet, media sosial, platform pembelajaran-pembelajaran daring, dan berbagai aplikasi digital lainnya. Pembelajaran yang menjadi sumber belajar seperti konvensional semata mulai ditinggalkan oleh para mahasiswa digantikan secara perlahan-lahan dengan jaringan digital sebagai rujukan utama dalam pencarian ilmu pengetahuan (Darmawan et al., 2025). Ditengah derasnya arus informasi tersebut menyebar, kemampuan dalam hal mengakses, memahami, menganalisis, dan mengelola informasi secara infeksi sangatlah penting.

Literasi digital merupakan suatu keterampilan yang sangat penting di era sekarang dan tidak hanya mencakup menemukan informasi-informasi, tetapi juga menilainya, menciptakan hal-hal baru serta membagikannya kepada orang lain tetapi secara bertanggung jawab (Putranto et al., 2025). Literasi digital juga bukan hanya lebih dari sekedar mengetahui cara mengoperasikannya dalam perangkat digital, hal ini juga membutuhkan kemampuan untuk dapat mengevaluasi konten-konten digital, berpikir kritis tentangnya, dan menggunakan secara etis. Mahasiswa pada dasarnya harus mampu berusaha membedakan informasi yang valid dan tidak valid, memahami konteks informasi, serta berusaha memproduksi konten digital yang berkaitan dengan pembelajaran secara bertanggung jawab. Literasi digital turun memainkan peranan sangat penting dan krusial dalam pengembangan pemikiran kognitif dalam hal ini mahasiswa (Kulla et al., 2025). Oleh karena itu, literasi digital akan selalu berkaitan dengan keterampilan kognitif yang mampu berperan penting dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Salah satu kemampuan kognitif paling penting yang memang harus dimiliki oleh para mahasiswa adalah berpikir secara kritis. Hal ini merupakan suatu keterampilan yang meliputi menganalisis informasi, menilai suatu argument, mengatasi masalah-masalah, dan membuat keputusan berdasarkan bukti-bukti yang logis serta bisa diandalkan (Husaeni et al., 2023). Di perguruan tinggi baik negeri dan swasta dimana pemikiran reflektif dan analitis sangat penting dalam proses pemikiran secara kritis menjadi kompetensi mendasar yang harus dipupuk melalui berbagai pengalaman akademik. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih di bawah ekspektasi. Banyak yang masih kesulitan melakukan analisis mendalam terhadap informasi-informasi secara digital, sering menunjukkan bias konfirmasi yang tidak terlalu paham, atau menerima konten tanpa verifikasi dengan tepat. Mahasiswa juga perlu mengembangkan berbagai keterampilan secara efektif mendukung proses pembelajaran mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Arivia et al., 2024).

Dalam hal ini. Literasi digital dianggap mampu memainkan peran penting dalam memperkuat berpikir kritis. Permainan keterampilan dalam berpikir merupakan keahlian hidup yang perlu dikembangkan melalui proses-proses untuk mahasiswa berpikir secara kritis (Murwanto et al., 2025). Kemampuan untuk memilih, menilai, menafsirkan informasi digital yang membantu mengaktifkan proses kognitif tingkat tinggi, serta pada gilirannya mendorong mahasiswa untuk berpikir secara lebih analitis dan kritis (Hubaib et al., 2023). Banyak penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang kuat umumnya menunjukkan tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kulla et al., 2025) tentang pengaruh pemanfaatan *artificial intelligence* dan tingkat literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa prodi pendidikan ekonomi FIS UPMI Bali bahwa tingkat literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, ada beberapa temuan-temuan yang masih tersebar dan belum diteliti secara menyeluruh untuk menentukan

sejauh mana literasi digital berfungsi sebagai pendorong dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Beberapa studi sebelumnya telah melaporkan adanya hubungan positif dan negatif antara literasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan Pustaka yang komprehensif untuk mengumpulkan, membandingkan, dan menganalisis temuan-temuan ini secara keseluruhan. Melalui tinjauan tersebut peneliti dapat mengungkapkan pola-pola yang berulang, faktor-faktor yang berkontribusi, tantangan, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada yang belum teliti secara menyeluruh (Unggul & Banyuasin, 2024).

Mahasiswa merupakan agen perubahan yang dituntut untuk melakukan dan mengeluarkan pemikiran-pemikiran kritis untuk memberikan solusi atas masalah-masalah pada masyarakat. Adapun fokus dari *literatur review* yang dilakukan adalah melihat peneliti sebelumnya mengenai literasi digital dalam kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan mengkaji artikel-artikel ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan juga literasi digital dan berpikir kritis pada kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan menjawab permasalahan-permasalahan dimasyarakat tentang keadaan generasi muda yang tidak memfilter dengan baik konten-konten dalam media sosial, memberikan komentar-komentar pada konten tersebut, serta memberikan tujuan membentuk karakter-karakter anak bangsa menuju generasi emas yang baik pada tahun 2045 menjadi mahasiswa yang berakhlak mulia, sehat, kreatif dan bertanggung jawab pada nusa dan bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode *literatur review* dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik literasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Journal et al., 2025). Tujuan utama *literatur review* adalah untuk memeriksa dan menggambarkan keadaan penelitian terkini yang berkaitan dengan topik-topik yang harus diselidiki. Sementara itu, sumber-sumber yang akan digunakan meliputi jurnal nasional dan internasional terakreditasi, baik buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen kebijakan perguruan tinggi yang tentunya berkaitan dengan riset peneliti (Darmawan et al., 2025). Kajian *literatur revuew* menggunakan hasil pencarian artikel mengenai literasi digital dan berpikir kritis pada mahasiswa dengan artikel yang diterbitkan pada lima tahun terakhir dari 2021-2025. Dengan menggunakan kata kunci mahasiswa sebanyak 10.920 artikel diperoleh dari google scholer dan beberapa website mendukung dalam proses pencarian. Karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada literasi digital dan berpikir kritis maka memperoleh artikel yang relevan sebanyak 148. Oleh karena itu, pemilihan kata kunci lebih baik dengan deksripsi lebih lengkap maka mendapatkan 11 artikel yang hampir memiliki kesamaan dalam penelitian ini. Pemilihan literatur secara selektif ini mempertimbangkan kepemilikan artikel oleh penulis yang berkaitan dengan topik pembahasan untuk nantinya membangun suatu konseptual yang komprehensif tentang hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi. Artikel yang memiliki kesesuaian dikumpulkan dan dianalisis dengan baik meliputi no, peneliti, tahun, judul penelitian, metode penelitian, variable yang diukur, dan hasil penelitian yang termuat dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Pencarian Artikel Yang Sesuai

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mosquete dan Libago, 2025	<i>The Infuence of Digital Literacy and Information Literacy On Critical Thinking Skills Among Teacher Education Student</i>	Kuantitafi Deskriptif	Peranan penting literasi digital dan literasi informasi dalam memprediksi keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa pendidikan guru dengan hasil pengujian bahwa literasi berpengaruh secara signifikan pada keterampilan berpikir kritis dalam informasi.
2	Harley dan Remigildan, 2024	<i>Digital Literacy and Critical Thiking Skills Among Grade 5 Learners</i>	Survey	Dari semua data yang diperoleh melalui survey nilai rata menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang sangat tinggi mempunyai daya untuk eksplorasi yang lebih mendalam tentang keterampilan berpikir kritis
3	Haryanto, et al, 2022	<i>The Correlation Between digital literacy and parents' roles towards elementary school students' critical thinking</i>	Kuantitatif Korelasi particular kausal komparatif	Liteasi digital memiliki korelasi dengan berpikir kritis. Literasi yang baik dapat memberika kemampuan untuk dapat memilih, memutuskan, menyaring, dan mengatur informasi yang didapat dari sumber-sumber belajar
4	Darmawan, et al, 2025	Telaah Pustaka Peran Literasi Digital Dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini	Kajian literatur	Literasi digital mampu mencangkup dalam hal kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi baik secara media digital dengan kemampuan berpikir kritis sehingga memperkuat alur informasi yang didapatkan dari kompleksitas dunia modern
5	Putranto, et al, 2025	Keterkaitan Tingkat Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa Era Society 5.0	Studi literatur	Keterkaitan yang erat antra tingkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dalam proses menghadapi tantangan-tantangan di era society 5.0 dengan hal untuk mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab.
6	Kulla, et al, 2025	Pengaruh Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dan Tingkat Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FIS UPMI Bali	Survey	Pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> dan literasi digital secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, meskipun secara individu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai keofisien sebesar 0,748 mampu memberikan veriasi pada kemampuan berpikir mahasiswa.
7	Ginting dan Syahputra, 2024	Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Kemampuan Spasial, Kemampuan Literasi Matematis, Kemampuan Berpikir Visual, dan Kemampuan Komunikasi Terhadap IP Semester Mahasiswa	Deskriptif	Hasil uji t variabel X1 terhadap Y menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis mempunyai nilai t-hitung = 3,920 serta t-tabel = 2,037. Dalam hal itu tentunya kemampuan berpikir kritis pada IP semester mahasiswa secara positif dan signifikan. Oleh karena itu, pemikiran kritis mahasiswa akan selalu menaikkan pegagois secara keseluruhan.
8	Rohman, 2022	Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di Era Disrupsi	Studi literatur	Hasil temuan ini mengukapkan bahwa budaya literasi yang kuat secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan

				berpikir kritis. Pengembangan budaya literasi juga menjadi tahap kunci dalam memantau pemahaman yang nantinya proses seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
9	Rahayu, et al, 2024	Analisis Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Mahasiswa Sebagai Wujud <i>Quality Education</i> dalam Mendukung <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Survey	Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang moderat sementara kemampuan berpikir kritis mereka masih perlu ditingkatkan secara perlahan-lahan hingga mencapai titik lanjut. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan korelasi positif yang signifikan antara literasi digital mahasiswa, keterampilan berpikir, kualitas pendidikan secara keseluruhan yang mereka alami.
10	Gusrianta dan Marianti, 2024	Efektivitas Model <i>Guide Discovery Learning</i> Berbantuan <i>Web-Based Simulation</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis	Quasi experiment	Analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penemuan terbimbing yang didukung oleh simulasi berbasis web memenagruhi literasi digital dan keterampilan berpikir kritis dengan nilai signikansi berada dibawah 0,001 dengan skor n-gain sebesar 0,66 dengan kategori tinggi.
11	Indah, et al, 2023	Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Riau	Kualitatif deskriptif	Hasil temuan terkait literasi digital mahasiswa menunjukkan koptensi ini memainkan peran penting dalam pendidikan hal itu membuat kegiatan pembelajaran merupakan cara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis maksimal dan hal pola pikir pedagogis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis 11 artikel jurnal yang memiliki keterkaitan dengan literasi digital pada berpikir kritis, maka dapat terlihat bahwa terdapat metode-metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait. Dalam implementasi literasi digital memiliki hubungan kuat antara penguasaan literasi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran dan pengelolaan informasi pada era modern sekarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mosquete et al., 2025) tentang peranan penting literasi digital dalam keterampilan berpikir kritis dikalangan para mahasiswa yang tentunya berkaitan dengan pendidikan guru. Hal ini juga kemudian didukung oleh (Co-researcher, 2024) bahwa menunjukkan nilai rata-rata literasi digital mampu memberikan kemampuan berpikir kritis secara mendalam jika diberikan pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga memiliki keterkaitan juga penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto et al., 2022) literasi yang baik dapat memberikan hubungan dengan berpikir kritis hal ini dilihat dari kemampuan untuk bisa memilih, memutuskan, menyaring, dan mengantur informasi-informasi dalam dunia digital yang sumber-sumbernya dapat dipercaya sebagai bahan pembelajaran. Namun demikian, beberapa masalah peril mendapat perhatian yang lebih. Banyak penelitian melaporkan bahwa literasi digital mahasiswa berada pada tingkatan sedang. Meskipun mahasiswa sering kali terampil dalam menggunakan teknologi, kemampuan evaluasi dan analisis mereka seringkali kurang berkembang. Aktivitas dari juga lebih sering berorintasi pada hiburan daripada penyelidikan informasi-

informasi yang akademis. Ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak secara otomatis menjadi pemikiran kritis, literasi digital yang bagus harus diperkuat oleh praktik berkelanjutan, strategi pembelajaran yang tepat, dan dukungan institusional yang mendorong penggunaan media digital yang produktif.

Literasi digital tidak hanya memberikan berbagai informasi, tetapi mampu mengembangkan pola berpikir yang reflektif dan investigative yang bisa menjadi suatu utama dalam berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2025) dalam kajian literatur yang berfokus pada mahasiswa tentang literasi digital berkesinambungan dengan kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital dengan diperkuat oleh alur yang harus dihadapi mahasiswa ditengah kompleksitas dunia modern, sekaligus terkait dengan penguatan daya pikir kritis mereka. Hal ini juga memiliki keterhubungan dengan penelitian (Putranto et al., 2025) mengenai studi literatur yang menegaskan bahwa terhadap keterkaitan yang erat pada level atas tentang literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada era society 5.0. Mahasiswa yang mampu akan meleak tentang tantangan digital secara baik-baik dapat dinilai lebih mampu mengakses, menilai, dan menggunakan informasi-informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, literasi digital bisa mampu memfasilitasi mahasiswa dalam berpikir secara kritis yang lebih tersistematis dan logis melalui paparan informasi yang luas dengan aktivitas evaluasi yang berulang-ulang hingga bisa menemukan titik kebenaran dari sebuah analisis yang telah dilakukan.

Fondasi kuat berawal dari literasi digital yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan proses penilai dan pengolaan informasi secara kritis. Tanpa literasi digital, mahasiswa hanya menjadi penikmat informasi yang pasif tidak mampu mengidentifikasi dengan baik perbedaan antara informasi valid dan tidak valid. Dalam penelitian oleh (Kulla et al., 2025) pemanfaatan *artificial intelligence* dan literasi digital secara simultan memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan tentunya secara terpisah-pisah variabel tidak selalu signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Arivia et al., 2024) dalam hal ini berpikir kritis menjadi hal utama sebagai variabel yang memberikan pengaruh pada kemampuan pedagogis mahasiswa secara hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, (Rohman et al., 2022) melalui studi literatur, penelitiannya menegaskan bahwa budaya literasi yang kuat mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan proses literasi digital yang berkelanjutan dan membantu pengembangan kemampuan analisis, sintesis, serta evaluasi informasi di era modern saat ini. Sementara itu, (S & Adityarini, 2024) menunjukkan bahwa tingkatan literasi digital mahasiswa berada pada kategori moderat dan tentunya kemampuan berpikir kritis masih perlu ditingkatkan dengan pelan yang kemudian terhadap korelasi positif antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis pada dunia pendidikan.

Melalui peningkatan kemampuan evaluasi informasi, analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan Keputusan sebagai bagian penting dalam kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa. Namun, untuk mencapai hasil optimal perlunya literasi digital yang harus diiringi budaya literasi yang baik, desain-desain pembelajaran bagi generasi mahasiswa sekarang, dan dukungan yang kuat dari institusional. Maka dari itu, (Serdang & Utara, 2024) menemukan bahwa penelitian quasi eksperimen ini membuktikan bahwa model *guide discovery learning* berbantuan simulasi pada web mampu efektif meningkatkan literasi digital dan keterampilan berpikir secara kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Wati et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa melalui penelitiannya pada mahasiswa pendidikan ekonomi literasi digital memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran dan nantinya penguatan literasi digital akan dipandang sebagai cara paling efektif untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan pola pikir pedagogis yang lebih efektif. Dengan demikian, mengukuhkan bahwa literasi digital bukan hanya sebuah tuntutan di era teknologi, tetapi menjadi sebuah strategi yang kompleks dalam membangun

generasi-generasi mahasiswa yang akan datang kritis, reflektif, dan siap menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

Peningkatan kemampuan evaluasi pada informasi dalam digitalisasi mampu membuat mahasiswa lebih belajar menilai validitas informasi-informasi, mengenai bias, dan melakukan verifikasi data. Penguatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah melalui literasi digital membuka ruang bagi mahasiswa juga untuk dapat membandingkan, menafsirkan dan menganalisis berbagai sumber-sumber informasi. Tentunya perlu dukungan lingkungan pembelajaran digital yang berbasis simulasi dan kolaborasi digital dalam proses berpikir secara kritis. Perkembangan pesat dunia digital memang mampu menciptakan peluang dan tantangan untuk menumbuhkan hasil-hasil dari literasi digital. Ketersediaan perangkat yang mendukung dunia digital yang luas dan mudah mengakses sebuah informasi dapat memberikan pertumbuhan pencarian informasi yang lebih aktual, namun memberikan sedikit hambatan akan beberapa generasi-generasi muda selanjutnya yang mudah termakan akan misinformasi. Literasi digital dianggap sebagai keterampilan hidup yang melampaui kemampuan teknik untuk bisa mengoperasikan kemampuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Tentunya hal ini mencakup kompetensi dalam hal keterampilan berpikir secara kritis yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan akan kebenaran informasi yang disampaikan.

Informasi yang didapatkan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada perseptif tingkat berpikir kritis setiap individu serta pengembangan keterampilan ini juga bervariasi dari orang ke orang. Di era digital saat ini memang literasi digital dapat berfungsi sebagai strategi penting untuk membantu mahasiswa dalam berpikir secara kritis lebih dalam lagi. Jika hal ini literasi digital digunakan secara bijak, teknologi dapat mendorong pemikiran-pemikiran yang kritis dengan memungkinkan mahasiswa dapat menganalisis permasalahan-permasalahan masyarakat yang muncul melalui alat digital dan memberikan solusi atas hal tersebut. Kemampuan untuk berpikir secara kritis memang mengacu pada hal untuk menafsirkan makna yang mendasari suatu masalah yang dibutuhkan baik berpikir kritis dan sikap. Dalam prosesnya tentu, kemampuan yang berpikir kritis melibatkan fakta-fakta yang disajikan dalam informasi dan kemudian mengevaluasinya. Literasi digital berfungsi sebagai fondasi yang mendasar dalam hal memungkinkan mahasiswa untuk bisa dapat menavigasi dan mengelola informasi dalam ruang lingkup digital yang luas. Meskipun saat ini internet menawarkan beberapa sumber-sumber informasi yang luas, beragam, dan terus berkembang akan tetapi tidak semua konten-konten pembelajaran yang disampaikan bersifat akurat atau dapat dipercaya. Akibatnya, mahasiswa harus memiliki literasi digital sebagai point penting dalam menyaring, memilih, dan menilai informasi-informasi yang aktual secara kritis. Keterampilan seperti proses evaluasi kredibilitas sumber, membandingkan argument-argumen yang berbeda, dan memverifikasi data merupakan komponen paling penting dari berpikir kritis. Dengan cara ini, literasi digital berfungsi sebagai katalis awal yang memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam proses berpikir kritis yang efektif. Oleh karena itu kemampuan literasi digital ini memberikan pemikiran kritis lebih dalam pada mahasiswa untuk bisa memahami tahapan-tahapan dalam proses verifikasi atas informasi baik mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.

Memperluas lingkungan literasi digital mahasiswa dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya akademik berkualitas tinggi. mahasiswa dengan keterampilan literasi yang kuat dapat secara efektif menggunakan teknologi digital untuk bisa mengeksplorasi berbagai perspektif, memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang berbagai fenomena, dan membangun pengetahuan baru melalui informasi. Hubungan yang kuat dengan beragam sumber digital memberikan analisis sistematis, perbandingan data, dan mempertanyakan validitas informasi secara kritis, yang semuanya secara langsung dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir secara kritis. Hal ini terbukti dengan dorongan literasi

digital membentuk kebiasaan intelektual yang evaluatif, dikarenakan mahasiswa didorong untuk mampu melampaui batas penggunaan informasi yang pasif menuju pengujian, peninjauan dan penilaian-penilaian konten belajar secara aktif dan logis. Pola pikir evaluatif seperti ini menjadi hal sangat penting dalam lingkungan akademik yang kontemporer, dimana informasi yang salah dan konten belajar yang bias dapat dengan mudah beredar melalui media digital saat ini. Mahasiswa yang secara teratur berlatih mengevaluasi informasi lebih cenderung mengembangkan skeptisisme konstruktif dan merumuskan argument yang didukung oleh bukti-bukti yang kredibel.

KESIMPULAN

Literasi digital dan berpikir kritis mahasiswa dapat memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk, mengembangkan, dan memperkuat pemikiran-pemikiran kritis di era digital. Secara keseluruhan, temuan-temuan menunjukkan tren yang konsisten yang dimana mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang lebih kuat menunjukkan tingkatan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi digital rendah. Hal ini dikarenakan literasi digital tidak terbatas pada kompetensi teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kapasitas kognitif yang lebih maju, termasuk menganalisis informasi, mengevaluasi sumber, merefleksikan secara kritis, dan membuat Keputusan yang didasarkan pada bukti dan data. Secara keseluruhan, literasi digital dapat dilihat sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh dan bermakna pada pengembangan berpikir kritis mahasiswa. Dalam hal ini itu tentunya meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi informasi, memperluas eksplorasi akademis, dan keterlibatan dalam analisis serta mendorong lingkungan pembelajaran digital yang inovatif. Oleh karena itu, literasi digital harus diintegrasikan sebagai komponen sentral pendidikan tinggi. meningkatkan literasi digital bukan hanya prasyarat teknik. Hal ini merupakan sebuah prioritas akademis dan intelektual yang mendesak untuk membina mahasiswa yang terampil dalam mengelola informasi-informasi, mampu bernalar kritis, dan siap untuk menghadapi realitas era digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Arivia, A., Br, D., & Syahputra, E. (2024). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis , Kemampuan Spasial , Kemampuan Literasi Matematis , Kemampuan Berpikir Visual , dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap IP Semester Mahasiswa*. 05(1), 1–11.
- Co-researcher, R. D. G. (2024). *Digital Literacy and Critical Thinking Skills Among Grade 5 Learners*. 9(6).
- Darmawan, D., Syamsyiah, N., Alhasna, A. A., Wafi, A., Islam, P. A., Tarbiyah, F., & Madura, U. I. N. (2025). *Telaah Pustaka Peran Literasi Digital dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini*. 1(4), 1195–1205.
- Haryanto, H., Yogyakarta, U. N., Ghufro, A., Yogyakarta, U. N., Suyantiningsih, S., Yogyakarta, U. N., & Kumala, F. N. (2022). *Cypriot Journal of Educational elementary school students ' critical thinking*. 17(3), 828–839.
- Hubaib, I. M., Pakaya, A. R., Umar, Z. A., & Alam, H. V. (2023). *The effect of reward and punishment on student learning outcome through student learning activity at SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo , Indonesia*. 10(02), 691–697.
- Husaeni, A. S., Hidayat, R., Khadijah, I., Nusantara, U. I., Info, A., & History, A. (2023). *Peran Literasi*

- Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas. 6(November), 8913–8918.*
- Journal, H., Multidisiplin, O., & Yunaika, W. (2025). *Peran Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Literature Review)*. 2(2).
- Kulla, L., Luh, N., Yesy, P., & Firmani, P. S. (2025). *Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence Dan Tingkat Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FIS UPMI Bali*. 6(2), 144–151.
- Mosquete, J. K. A., Ann, M., & Libago, R. P. (2025). *THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY AND INFORMATION LITERACY ON CRITICAL THINKING SKILLS AMONG TEACHER*. January, 1155–1165. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Murwanto, P., Triayomi, R., Katolik, U., Charitas, M., Selatan, S., & Kritis, B. (2025). *Penggunaan GenAI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD*. 10(2), 1648–1656.
- Putranto, A., Gandariani, T., & Siregar, Y. A. (2025). *Keterkaitan Tingkat Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa Era Society 5 . 0*. 4(1), 2532–2539.
- Rohman, A., Islam, U., & Sunan, N. (2022). *Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi*. 2(1), 40–47.
- S, P. R., & Adityarini, E. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Mahasiswa Sebagai Wujud Quality Education dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)*. 30(2), 256–266. <https://doi.org/10.36309/goi.v30i2.312>
- Serdang, D., & Utara, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Fisika EFEKTIVITAS MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING MODEL ASSISTED BY WEB-BASED SIMULATION TO*. 13, 130–140.
- Unggul, S. M. K., & Banyuasin, N. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Literature Review : Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan*. 2, 13–21.
- Wati, I., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Ernita, M., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Lubis, M. I., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Ekonomi, P. (2023). *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Society 5 . 0 pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau*. 6(1).